

PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN DI PT HARMONI MAKMUR SEJAHTERA

Hartono¹, Indit Andaresta²

Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email : tono1167sh@gmail.com¹, inditandaresta23@gmail.com²

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History Received 7 November 2020 Revised 17 November 2020 Accepted 27 November 2020</p> <p>Keywords : Raw Material Inventory Management, Inventory Cost Efficiency</p>	<p><i>The purpose of this study is to determine how much the influence of raw material inventory management to the inventory cost efficiency at PT Harmoni Makmur Sejahtera. This study uses quantity research methods by giving questionnaires to 30 respondents, the calculation and data analysis conducted by using SPSS version 25. From the data processing, it was found a correlation value of 0.671, thus it can be concluded that there is a strong correlation between the variables of raw material stock management (X) on the efficiency of inventory costs (Y). Result of R square (R²) value of 0.451 or in the amount of 45.1%, therefore it can be said that the raw material inventory control variable has an effect of 45.1% on inventory cost management. The test results show that the t count is 4.793. The t table value, which is the standard, obtained the t table value at a significance level of 0.05, which is 2.480. The analysis results show the value of t count > t table (4.793 > 2.480). This means that Ho is rejected and H1 is accepted, or there is a positive and significant influence between Raw Material Inventory Management on Inventory Efficiency.</i></p>

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia saat ini mengalami laju pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan pembangunan ini membuat penyedia jasa konstruksi semakin menjamur. Menurut data LPJK, saat ini terdaftar sekitar 130.000 Badan Usaha Konstruksi aktif di Indonesia (data pada awal Maret 2020, sumber: lpjk.net). PT Harmoni Makmur Sejahtera merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa di bidang konstruksi yang ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan infra dan struktur di Indonesia.

Dalam pemenuhan kebutuhan pelanggannya, PT Harmoni Makmur Sejahtera melakukan berbagai cara untuk memberikan pelayanan terbaik mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, hingga pengawasan suatu proyek. Manajemen persediaan memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan konstruksi karena persediaan merupakan komponen biaya terbesar dalam proses konstruksi. Dengan adanya persediaan mengakibatkan adanya nilai uang yang terkait dalam bentuk persediaan, sehingga bagi perusahaan adanya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, misalnya sewa gudang, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya pengaman. Penanaman persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar penyusutan, besar kemungkinan karena rusak, kualitas menurun, usang, sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dan penanaman yang terlalu kecil akan menekan keuntungan juga, karena perusahaan tidak dapat bekerja dengan tingkat produktifitas yang optimal, sehingga akan mempertinggi biaya pengelolaan persediaan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya Persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera ?

Maksud an tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera.

KAJIAN LITERATUR

Persediaan

Menurut Ricky Martono : 2015 Persediaan didefinisikan sebagai semua jenis barang yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk mendukung proses bisnisnya. Pengelolaan persediaan yang baik dapat memberikan nilai tambah berupa service level (pelayanan bagi konsumen), menjaga kualitas barang yang baik, menekan biaya proses, dan menjamin ketersediaan dan waktu pengiriman barang.

Menurut Render dan Heizer (2005), berdasarkan proses manufakturnya persediaan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan baku (raw material inventory). Adalah persediaan yang dibeli tetapi tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk mendecouple (memisahkan) para pemasok dari proses produksi.
2. Persediaan barang setengah jadi (working in process inventory). Adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai. Adanya work in process disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk (disebut siklus waktu). Mengurangi siklus waktu berarti mengurangi persediaan.
3. Persediaan pemeliharaan, perbaikan dan operasi (maintenance, repair, operating, MRO). Pemeliharaan, perbaikan, operasi digunakan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif. MRO tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui.
4. Persediaan barang jadi (finished goods inventory). Adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

Pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan merupakan upaya agar persediaan yang disimpan tidak terlalu banyak tapi juga tidak terlalu sedikit, dengan kata lain, teknik pengendalian persediaan digunakan dalam menentukan metode pengawasan terhadap beberapa jenis barang yang sangat strategis, menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali. Menurut Ristono (2009:4), tujuan dari pengelolaan persediaan adalah

- Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan pelanggan)
- Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi dikarenakan bahan baku atau bahan penolong menjadi langka dan sulit didapatkan atau kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan
- Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan
- Menjaga agar penyimpanan dapat eplacement tidak besar-besaran karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar

METODE PENGELOLAAN PERSEDIAAN

Menurut Ricky Martono : 2015, terdapat beberapa metode pengelolaan persediaan, diantaranya:

1. Analisis ABC

Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C. Analisis ABC membagi persediaan yang menjadi tiga kelas berdasarkan besarnya nilai (value) yang dihasilkan oleh persediaan tersebut (Schroeder, 2010). Analisis ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip pareto. Prinsip ini menyatakan bahwa "critical view and trivial many". Prinsip ini mengajarkan untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada jenis persediaan yang bernilai tinggi atau kritikal daripada yang bernilai rendah atau trivial.

2. Economic Order Quantity (EOQ)

Model EOQ (Economic Order Quantity) adalah suatu rumusan untuk menentukan kuantitas pesanan yang akan meminimumkan biaya persediaan. Asumsinya adalah

- Jumlah permintaan diketahui, konstan dan independen
- Waktu tunggu – yakni waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan diketahui dan konstan.

- Penerimaan persediaan bersifat instan dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan dari sebuah pesanan datang dalam satu kelompok pada suatu waktu.
- Tidak tersedia diskon kuantitas.
- Biaya variabel hanya biaya untuk menyiapkan atau melakukan pemesanan dan biaya menyimpan persediaan dalam waktu tertentu.
- Kehabisan persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu tepat.

3. Lead Time

Pengertian lead time menurut Assauri (2008 : 264) adalah lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut dan diterima di gudang persediaan. Lamanya waktu tersebut tidaklah sama antara satu pesanan dengan pesanan yang lain, tetapi bervariasi. Oleh karena itu untuk suatu pesanan yang dilakukan, lamanya waktu ini harus diperkirakan atau ditaksir, walaupun risiko kesalahan masih tetap ada karena mungkin lebar besar atau kecil. Biasanya persediaan yang diadakan adalah untuk menutupi kebutuhan selama lead time yang telah diperkirakan. Akan tetapi apabila kedatangan bahan tersebut terlambat atau lead time yang terjadi lebih besar daripada yang diperkirakan, maka persediaan yang ditetapkan semula tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaan.

4. Safety Stock

Pengertian persediaan pengaman (safety stock) menurut Ristono (2013 : 7) adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan, apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (stock out). Sedangkan pengertian menurut Sofjan Assauri (2008 : 263) yaitu persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadi kekurangan bahan (Stock Out).

5. Titik Pemesanan Ulang (Re- Order Point)

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015 : 567), titik pemesanan ulang (Reorder Point) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan. Ketika jumlah inventory mencapai titik pemesanan kembali (Re-Order Point, ROP), Inventory harus diisi kembali sampai batas tertentu yang dapat mendukung proses operasional perusahaan.

Efisiensi biaya

Menurut Daryanto SS (2007:181) pengertian efisien dan efisiensi adalah tidak membuang waktu, dana, tenaga sesuai dengan rencana dan tujuan. Sedangkan pengertian efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan; kesangkilan (Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia). Efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah mengurangi pemborosan-pemborosan dalam proses logistik dan melayani pelanggan dengan kecepatan secepat mungkin, meminimalkan biaya dan memaksimalkan kualitas sehingga dapat meningkatkan daya saing dari suatu perusahaan. Menurut Ricky Martono : 2015, komponen biaya persediaan adalah sebagai berikut

1. Biaya modal/ harga persediaan

Merupakan biaya pengadaan persediaan sampai perusahaan memperoleh barang tersebut. Terdiri dari biaya pembelian bahan, biaya pajak, biaya bea untuk barang impor, biaya asuransi.

2. Biaya simpan (Carrying Cost)

Merupakan biaya penyimpanan material. Terdiri dari biaya penyewaan gudang, gaji pegawai gudang, biaya perawatan tempat penyimpanan, biaya pembelian dan perawatan peralatan penanganan inventory, biaya asuransi Inventory dan biaya kerusakan inventory yang ditanggung perusahaan.

3. Biaya Pesan (Ordering Cost)

Terdiri dari gaji karyawan administrasi, biaya telekomunikasi.

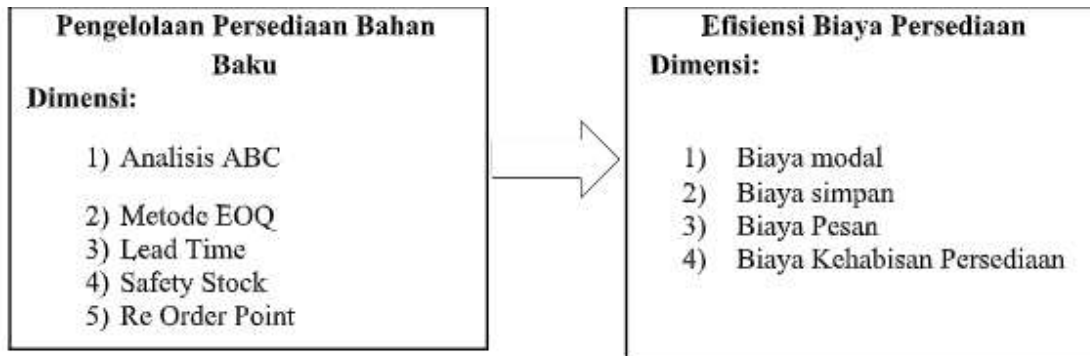
4. Biaya Kehabisan Inventory, terdiri dari:

- Lost sales cost (Biaya Kehilangan Penjualan), perusahaan akan kehilangan profit atas habisnya inventory
- Back Order Cost, berupa biaya atas pemesanan kembali dalam hal penambahan aktivitas pengadaan barang untuk memenuhi keinginan konsumen

- Biaya terkait kapasitas, biasanya terdiri dari biaya rekrut dan mengeluarkan karyawan, biaya lembur, dan biaya pelatihan untuk karyawan baru.

Kerangka teori

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teori dinyatakan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 1. Pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka untuk mengukur pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera. Dimana dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera, sehingga dengan metode pendekatan kuantitatif penulis mengharapkan akan mendapatkan data, hasilnya diolah, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif.

Operasionalisasi variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menjadi variabel independen (X) dan Efisiensi Biaya Persediaan sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan variabel dengan indikator seperti berikut :

variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Pengelolaan Persediaan (X)	Analisis ABC	a. Urutan Item Inventory	1,2,3
		b. Antisipasi kerusakan Inventory	
		c. Menyesuaikan biaya persediaan	
	Metode EOQ	a. Menentukan jumlah pemesanan dengan tepat	4,5,6
		b. Mempertimbangkan fluktuasi harga bahan baku	
		c. Memperimbangkan kondisi keuangan perusahaan	
	Lead Time	a. Perkiraan waktu kedatangan inventory b. Memperkiraan faktor keterlambatan pengiriman	7,8
	Safety Stock	a. Mengantisipasi keterlambatan bahan baku b. Mengantisipasi kekurangan material	9,10

	Re Order Point	a.Menyesuaikan Lead Time pengiriman dengan penggunaan bahan baku	11,12
Efisiensi Biaya Persediaan	Biaya Modal	b. Mengantisipasi kelebihan inventory a. Biaya Pembelian Bahan b. Biaya Asuransi	13,14
	Biaya Simpan	a. Biaya Sewa Gudang b. Biaya keamanan c. Biaya Rusak/ Kehilangan	15,16,17
	Biaya Pesan	a. Biaya Gaji Karyawan administrasi b. Biaya telekomunikasi	18,19
	Biaya Kehabisan Inventory	a. Biaya Pemesanan Berulang b. Biaya lainnya akibat kehabisan inventory	20,21

Gambar 2. Indikator Variabel

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

Selain itu penulis juga menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban atas pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang mempunyai tingkat gradasi dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif, juga menganalisa data secara kuantitatif.

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, penulis memilih seluruh karyawan yang ada di bagian gudang, operasional dan procurement (pengadaan) di PT Harmoni Makmur Sejahtera sebagai sampel dari penelitian ini mengingat karyawan-karyawan ini yang mengurus langsung persediaan bahan baku sebanyak 30 orang.

Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling yaitu pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011:150). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan jika jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Teknik analisis data

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat test tersebut semakin mengenai pada sarasannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk menghitung validitas suatu alat test yaitu dengan melihat daya pembeda item (item discriminality). Daya pembeda item adalah metode yang paling tepat digunakan untuk setiap jenis test. Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: "korelasi item-total". yang dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum X_i Y_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}}$$

Keterangan :
 = koefisien korelasi pearson
 = Variabel independen
 Variabel dependen n =
 Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (measurement error). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00.

3. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner, karena itu diperlukannya alat ukur untuk menentukan validitas dan reabilitas. Adapun skala penilaian dimulai dari Sangat Tidak Setuju(1), Tidak Setuju (2), Cukup Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5) Kemudian nilai rata-rata tersebut perlu diinterpretasikan atas lima kriteria dengan menggunakan skala interval (Supranto,2000:65) Rumusnya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai antara 1.00-1.80 berarti kriteria sangat tidak baik
- Jika nilai antara 1.81-2.60 berarti kriteria kurang baik
- Jika nilai antara 2.61-3.40 berarti kriteria cukup baik
- Jika nilai antara 3.41-4.20 berarti kriteria baik
- Jika nilai antara 4.21-5.00 berarti kriteria sangat baik

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan, menganalisis dan mentabulasi data menggunakan rumus dari Sanford Labovits yang diterjemahkan oleh Siregar (2000:69) sebagai berikut:

$$\frac{\sum}{n}$$

Keterangan : M = Perolehan Angka Penafsiran
 F = Frekuensi Jawaban
 X = Pembobotan (skala nilai)
 n= Jumlah Sample

4. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Situmorang,2010:91). Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogrov-smimov dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y. Pada uji korelasi inisemakin R mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, sedangkan semakin nilai R mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Adapun pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut :

Nilai R	Hasil
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Tabel 3 Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berada pada interval $0 \leq R^2 \leq 1$.

Secara logika dapat diketahui bahwa semakin baik estimasi model dalam menggambarkan data, maka makin dekat nilai R ke nilai 1 (satu). Nilai R^2 dapat diperoleh dengan rumus : $R^2 = (r)^2 \times 100\%$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi linear sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Alma,2009:97)

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat atau response

X : Variabel bebas atau predictor

α : Nilai Konstanta

b : Koefisien Variabel X

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) dengan Efisiensi Biaya Persediaan (Y).

Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Harmoni Makmur Sejahtera yang berlokasi di Ruko Florencia Blok AA no 11-12, KelapaGading, Jakarta Utara periode Oktober 2019 sd Januari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
Nilai	4,17	4,23	4,23	4,30	3,97	4,07	4,23	4,00	4,07	4,00	4,17	4,20
Kriteria	B	SB	SB	SB	B	B	SB	B	B	B	B	B
Jumlah	49,63											

Tabel 4 Rekapitulasi Variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Dari hasil perhitungan tersebut, maka nilai angka rata-rata penafsiran variabel X (Pengelolaan Persediaan Bahan Baku) sebagai berikut:

$$\frac{49,63}{12} = 4,14 \text{ (Baik)}$$

Indikator	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
Nilai	4,27	4,13	4,17	4,03	4,17	3,73	4,10	4,23	4,20
Kriteria	SB	B	B	B	B	B	B	SB	B
Jumlah	37,03								

Tabel 5 Rekapitulasi Variabel Efisiensi Biaya Persediaan

Dari hasil perhitungan tersebut, maka nilai angka rata-rata penafsiran variabel Y (Efisiensi Biaya Persediaan) sebagai berikut:

$$\frac{37,03}{9} = 4,11 \text{ (Baik)}$$

HASIL UJI STATISTIK

a. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,72426681
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,121
	Negative	-0,120
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan uji normalitas K-S/ *Kolmogorov-Smirnov* di atas (tabel 4.26) diperoleh nilai signifikansi penelitian ini adalah 0,200. Oleh karena nilai signifikan tersebut >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,206	4,981		2,651	0,013
	Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	0,480	0,100	0,671	4,793	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Biaya Persediaan

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Dari tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier sederhana

$$Y = 13,206 + 0,480X$$

Nilai a =13,206 adalah konstanta. Artinya apabila variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) sama dengan nol, maka Efisiensi Biaya Persediaan (Y) sebesar 13,206. Diketahui besarnya koefisien regresi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) diperoleh 0,480 bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan Efisiensi Biaya Persediaan (Y) sebesar 0,480 satuan atau sebaliknya apa bila terjadi penurunan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan Efisiensi Biaya Persediaan (Y) sebesar 0,480 satuan.

c. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,206	4,981		2,651	0,013
	Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	0,480	0,100	0,671	4,793	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Biaya Persediaan

Tabel 8 Hasil Uji t

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25 for windows, menunjukkan variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,793. Nilai t tabel yang merupakan standar untuk mengambil keputusan pada hipotesis dicari dengan menentukan df. Nilai $df=n-k$, n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah semua variabel dalam penelitian ini ($df=n-k=30-2=28$), diperoleh nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,480.

Pada penelitian ini terdapat hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efiseinsi biaya persediaan

=Terdapat pengaruh signifikan dan positif pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efiseinsi biaya persediaan

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung > t tabel ($4,793 > 2,480$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh signifikan dan positif pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efiseinsi biaya persediaan.

d. Uji Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Correlations			
		Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Efisiensi Biaya Persediaan
Pengelolaan	Pearson Correlation	1	,671**
Persediaan	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Efisiensi Biaya	Pearson Correlation	,671**	1
Persediaan	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Berdasarkan tabel 4.27, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 . Hal itu menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengelolaan persediaan bahan baku dengan variabel efisiensi biaya persediaan bahan baku. Adapun nilai *pearson correlation*nya adalah 0,671 yang berarti pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan berpengaruh positif dan bersifat kuat.

e. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	0,451	0,431	1,755
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Persediaan Bahan Baku				
b. Dependent Variable: Efisiensi Biaya Persediaan				

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai $R^2 = 0,451$ artinya variabel Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (X) dapat menerangkan atau menjelaskan Efisiensi Biaya Persediaan (Y) sebesar 45,1%.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel X yaitu pengelolaan persediaan bahan baku terhadap variabel Y yakni efisiensi biaya persediaan di PT Hamoni Makmur Sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang penulis sampaikan pada bab sebelumnya. Selanjutnya, mengacu pada hasil penelitian, berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa nilai t-hitung (4,793) lebih besar dari nilai t-tabel (2,480) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Hamoni Makmur Sejahtera. Adapun persentase besar pengaruh terlihat pada hasil uji determinasi yang menunjukkan nilai 0,451. Artinya pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Hamoni Makmur Sejahtera sebesar 45,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Hamoni Makmur Sejahtera, dimana menunjukkan tingkat pengaruh yang kuat (baik) berdasarkan pedoman interpretasi hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,671. Adapun besaran pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku adalah sebesar 45,1% terhadap efisiensi biaya persediaan di PT Harmoni Makmur Sejahtera.

REFERENSI

- Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Carter, W.K. 2009. *Akutansi Biaya "Cost Accounting"*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Drs. R. A. Supriyono, S.U, 2000, *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hardi. 2014. *Manajemen Logistik*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015, *Operations Management (Manajemen Operasi), ed.11, Penerjemah: Dwi anoe-grah wati S dan Indra Almahdy*, Jakarta: Salemba empat.
- Herjanto, 2009, *Manajemen Operasi dan Produksi*, Jakarta : Grasindo Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Martono, Ricky.2015 *Manajemen Logistik Terintegrasi*, Jakarta : PPM Management, Cetakan I.
- Ristono, Agus, 2013, *Manajemen Persediaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Schroeder, Goldstein and Rungtusanatham. 2010. *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases. 5th ed..McGraw-Hill*
- Sofjan Assauri (2008:264) *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Supranto J,M. A. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1, Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.